

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

AKI menurut definisi World Health Organization (WHO) adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan (World Health Organization, 2021). Penyebab kematian ibu di Indonesia pada tahun 2021 terbanyak adalah Covid-19 (40,36%), perdarahan (17,86%), hipertensi dalam kehamilan (14,57%), Jantung (4,53%), Infeksi (2,8 %) dan lain-lain (17,71%) (Kemenkes RI, 2022). Jumlah Kematian Ibu di Kota Denpasar tahun 2022 sebanyak 18 kasus, yang disebabkan perdarahan sebanyak dua kasus, hipertensi dalam kehamilan dua kasus, infeksi sebanyak dua kasus, gangguan pada jantung 11 kasus, sebab lain-lain satu kasus. Jumlah kematian bayi sebanyak 63 kasus, disebabkan BBLR sembilan kasus, Asfiksia duakasus, infeksi 28 kasus, kelainan kongenital dua kasus, kelainan jantung dua kasus, sebab lain-lain sepuluh kasus (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2024).

Penyebab kematian ibu dan bayi yang terjadi sebagian besar masih bisa dicegah jika semua pihak sepakat dan berbuat untuk upaya penurunan kematian ibu baik dari masyarakat, fasilitas kesehatan dasar maupun rujukan termasuk dukungan sarana dan tenaga yang kompeten (Kementrian Kesehatan, 2020). Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Kota Denpasar untuk menurunkan AKI dan AKB antara lain, Gerakan Bumil sehat, pendampingan dokter spesialis (Obgyn dan Anak) ke Puskesmas di wilayah kerja Kota Denpasar, Orientasi skrening layak hamil bagi

tenaga Kesehatan, orientasi Audit Maternal Perinatal Surveilans dan Respons (AMPSR) bagi petugas rumah sakit dan puskesmas, Audit maternal perinatal (AMP), pembelajaran AMP, orientasi neonatal esensial, orientasi kegawatdaruratan maternal dan neonatal bagi petugas puskesmas dan Praktek Mandiri Bidan, orientasi *e kohort* bagi dokter umum, orientasi pelayanan Kesehatan Reproduksi bagi tenaga kesehatan, sosialisasi pemodelan AMPSR bagi RS dan evaluasi pemodelan AMPSR bagi RS di kota Denpasar (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2024)

Program pemerintah dalam menurunkan AKI serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak dilanjutkan oleh bidan dengan memberikan pelayanan kebidanan secara berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, sampai keluarga berencana yang berkualitas. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan, (KMK No. HK.01.07-MENKES-320-2020, 2020) Tentang Standar Profesi Bidan. Tujuan utama *Continuity of Care (CoC)* dalam asuhan kebidanan adalah salah satunya mengubah paradigma bahwa hamil dan melahirkan bukan suatu penyakit, melainkan sesuatu yang fisiologis dan tidak memerlukan suatu intervensi. Keberhasilan *CoC* akan meminimalisir intervensi yang tidak dibutuhkan dan menurunkan kasus keterlambatan penatalaksanaan kegawatdaruratan maternal neonatal (Fitri, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, untuk mencegah terjadinya komplikasi pada ibu dan bayi maka penulis tertarik melaksanakan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* dan komplementer pada Ibu "IP" selama masa kehamilan, bersalin, bayi baru lahir, dan pasca persalinan atau nifas dalam laporan studi kasus di PMB Bdn.

Ni Made Suratni, S.ST”. diharapkan dapat meningkatkan kondisi kesehatan klien tetap berjalan dengan normal dan tidak terjadi kegawatdaruratan yang dapat mengancam ibu dan janin/bayi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah studi kasus sebagai berikut: Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Apakah ibu ‘IP’ umur 30 tahun yang diberikan asuhan kebidanan berkesinambungan sesuai standar dapat berlangsung secara fisiologis?”

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dari kasus ini adalah penelitian dimulai dari ibu memasuki trimester III sampai dengan 42 hari masa nifas.

D. Tujuan Sudi Kasus

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ny. “IP” umur 30 tahun di PMB Bdn. Ni Made Suratni, SST

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam studi kasus ini sebagai berikut :

- a. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama kehamilan pada Ny. “IP” di PMB Bdn. Ni Made Suratni, SST

- b. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama persalinan pada Ny. “IP” di PMB Bdn. Ni Made Suratni, SST
- c. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama nifas pada Ny. “IP” di PMB Bdn. Ni Made Suratni, SST
- d. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian bayi baru lahir dan neonatus pada Ny. “IP” di PMB Bdn. Ni Made Suratni, SST
- e. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian keluarga berencana pada Ny. “IP” di PMB Ni Made Suratni, SST

E. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sumber atau acuan bagi kelanjutnya pendidikan kebidanan yang berkaitan dengan Asuhan Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir dan neonatus, serta KB.

- b. Manfaat bagi mahasiswa selanjutnya

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penunjang ilmu pengetahuan dan sumber acuan bagi mahasiswa atau penulis selanjutnya dalam melakukan studi kasus atau asuhan yang berkaitan dengan Kehamilan, Persalinan, Masa Nifas, Bayi Baru Lahir dan Neonatus serta KB.

2. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi ibu

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu tentang proses kehamilan sampai masa nifas sehingga dapat berlangsung secara aman dan nyaman.

2. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan dapat mengetahui, memahami dan memfasilitasi kebutuhan ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas hingga dapat memberikan dukungan kepada ibu dalam menghadapi masa tersebut.

3. Bagi Bidan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi petugas kesehatan khususnya bidan dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas.